

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing. Mulai dari makanan, kebiasaan, adat istiadat, bahasa, dan lain sebagainya. Melakukan perantauan demi mengejar pendidikan menjadi hal yang sudah sering ditemui di setiap daerah Indonesia. Banyaknya mahasiswa Papua yang memilih untuk berkuliah di luar daerahnya dan Universitas Nasional menjadi salah satu tempat dimana terdapat mahasiswa berasal dari Papua.

Adaptasi sosial adalah proses penyesuaian individu maupun kelompok terhadap lingkungan sosial yang baru atau berbeda. Adaptasi sangat diperlukan sebagai mahasiswa Papua dan masyarakat pendatang di lingkungan baru, karena pendekatan harus dilakukan untuk menjaga komunikasi dengan lingkungan yang baru. Adaptasi sosial adalah proses penyesuaian individu terhadap lingkungan sosial baru yang berbeda dari tempat asalnya. Adaptasi sosial penting dilakukan bagi mahasiswa luar daerah yang belajar di perguruan tinggi, seperti mahasiswa asal Papua di Universitas Nasional. Adaptasi sosial dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan kesehatan psikologis mahasiswa. Banyak mahasiswa dari Papua yang memilih untuk berkuliah di Universitas Nasional sebagai pendatang. Dari perbedaan yang terjadi mereka mau tidak mau harus membangun adaptasi untuk menciptakan interaksi yang baik dengan lingkungan dan budaya barunya. Perbedaan bahasa dan logat juga menjadi tantangan dan hambatan bagi mahasiswa Papua, dimana logat yang dibawa oleh Papua memiliki kesan yang cepat dan keras, sedangkan bahasa yang dipakai di kalangan mahasiswa Universitas Nasional lainnya adalah bahasa Indonesia dengan aksen yang tidak cepat dan terkesan lembut penurutan katanya. Mendengar perbedaan bahasa tersebut membuat mahasiswa Papua harus menyesuaikan nada bicara dan logat yang digunakan mahasiswa lainnya, dengan begitu komunikasi menjadi lebih mudah dan tidak ada kesalahpahaman antar bahasa. Hambatan yang dirasakan bukan hanya terkait bahasa yang digunakan, stereotip atau prasangka negative juga termasuk hambatan yang dirasakan mahasiswa Papua. Hambatan dalam stereotip juga

memunculkan sifat eksklusif dalam interaksi sosial yang terjadi di lingkungan kampus. Sifat eksklusif tersebut menjadi hambatan saat melakukan adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua yang menimbulkan sifat cenderung menjadi tertutup dan menjaga jarak dengan mahasiswa lain maupun dosen, dan cenderung mengasosiasikan diri dengan teman yang memiliki latar belakang budaya atau etnis yang sama sebagai cara untuk merasa nyaman dan diterima. Stereotip atau prasangka buruk yang diberikan untuk mahasiswa Papua sering dilihat dari perbedaan fisik, dialek, dan dianggap menjadi daerah yang jauh dan tertinggal terutama dalam pendidikan, dari adanya persepsi bahwa mahasiswa Papua memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan akademik dan kecakapan lainnya yang dapat memperkuat stereotip negatif tentang mereka di lingkungan kampus. Dari hambatan tersebut membuat mahasiswa Papua hanya berkumpul dengan kelompoknya saja yang dianggap nyaman dan sulit untuk membuka diri yang pada dasarnya memang mahasiswa Papua sulit untuk berkomunikasi dan terdapat stereotip yang semakin membuat mahasiswa Papua menutup diri.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adaptasi sosial mahasiswa Papua di Universitas Nasional dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, sikap, kepribadian, dan keterampilan sosial. Sementara faktor eksternal melibatkan lingkungan kampus, budaya lokal, teman sebaya, dan fasilitas. Strategi yang digunakan dalam adaptasi yang dilakukan mahasiswa Papua di Universitas Nasional dalam menghadapi adaptasi adalah dengan bergabung dalam organisasi kampus, himpunan mahasiswa Papua, klub hobi, dan membangun pertemanan dengan mahasiswa lain yang dapat mendorong beradaptasi. Strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa Papua di Universitas Nasional dalam menghadapi hambatan bahasa tidak hanya melalui organisasi, himpunan, dan club hobi saja, tetapi strategi yang dilakukan di lingkungan kampus adalah dengan berdiskusi yang melibatkan mahasiswa umum dan dosen, kerja kelompok, dan membentuk kelompok untuk belajar bersama diluar jam kelas. Strategi kedua yang dilakukan untuk hambatan stereotip negative adalah dengan melibatkan diri untuk terbuka dalam perbedaan dan melakukan sosialisasi untuk membuktikan bahwa stereotip dan prasangka negative tersebut tidaklah benar.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pengembangan ilmu sosial, khususnya dalam konteks adaptasi sosial. Implikasi dari penelitian ini juga dapat dirasakan oleh pihak kampus Universitas Nasional, pemerintah dan masyarakat, yang diharapkan dapat mendukung proses adaptasi sosial mahasiswa Papua di Universitas Nasional.

5.2 Saran

Melibatkan upaya menjaga identitas budaya mahasiswa Papua, yang disarankan untuk tetap terbuka terhadap perbedaan dan keragaman di Jakarta. Selain itu, ditekankan pentingnya peningkatan kualitas akademik dan non-akademik mahasiswa Papua agar dapat bersaing dan berprestasi di lingkungan Universitas Nasional. Kampus Universitas Nasional, pemerintah, dan masyarakat diharapkan dapat memberikan fasilitas, bantuan, dan perlindungan yang memadai untuk memastikan mahasiswa Papua dapat beradaptasi dengan baik dan nyaman di Jakarta.

